

Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Keterampilan (*Skill-Based*) dengan Menggunakan Teknologi

Rina Listia, Noor Eka Chandra, Elsa Rosalina, dan Eka Puteri Elyani

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP,

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Elsa.rosalina@ulm.ac.id

Abstrak: Pendidikan tak bisa lepas dari proses belajar mengajar karena sejatinya pendidikan adalah wadah resmi untuk mendapat ilmu. Revolusi Industri 4.0 dan tren pengajaran Abad 21 membuat semua guru dan para pendidik harus memperbaharui cara mengajar mereka. Proses pengajaran yang erat kaitannya dengan subjek pengajaran membuat para pendidik harus senantiasa belajar lebih dalam tentang teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dalam jaringan (*online*) datang sebagai solusi, dan teknologi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tren pembelajaran baru ini. Pembelajaran dalam jaringan (*online*) ini menjadi sangat dibutuhkan dalam beberapa waktu terakhir dikarenakan adanya wabah COVID-19. Pendidikan terdampak dengan adanya peraturan LFH (*learning from home*) dan WFH (*work from home*). Dampaknya, keadaan ini memaksa para guru melakukan pengajaran jarak jauh/*online* yang tentu saja tidak bisa lepas dari penggunaan teknologi. Pembelajaran dalam jaringan (*online*) memerlukan bahan ajar yang cocok serta bahan ajar yang dapat dibuat melalui bantuan teknologi. Guru-guru Bahasa Inggris yang mengajar di SMK Banjarbaru masih kekurangan informasi mengenai penyusunan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis keterampilan (*skill-based*) yang menggunakan teknologi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah untuk melakukan pendampingan pada para guru untuk dapat mendesain bahan ajar yang sesuai dengan subjek pelajaran pada siswa SMK yang berbasis keterampilan dengan bantuan teknologi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu berupa penyampaian tentang materi bahan ajar, kemudian praktik pembuatan bahan ajar dan evaluasi dari bahan ajar yang dihasilkan para peserta selama pelatihan oleh narasumber. Sasaran dari kegiatan ini yaitu para guru Bahasa Inggris yang mengajar di SMK se-kota Banjarbaru yang berjumlah 35 peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa bahan ajar bahasa Inggris yang mengintegrasikan teknologi didalamnya yang dibuat oleh para peserta.

Kata kunci: Bahan Ajar Bahasa Inggris; Pembelajaran Dalam Jaringan (*Online*); *Skill-Based*; Teknologi

Abstract: Education cannot be separated from the teaching and learning process because education is an official place to gain knowledge. The Industrial Revolution 4.0 and the 21st Century teaching trends make all teachers and educators have to update their teaching methods. The teaching process which is closely related to the teaching subject makes teachers and educators constantly learn more about technology in the teaching and learning process. Online learning is coming as a solution, and technology is an integral part of this new learning trend. Online learning has become very necessary in recent times due to the COVID-19 outbreak. Education is impacted by the existence of LFH (*learning from home*) and WFH (*work from home*) regulations. As a result, this situation forces teachers to conduct distance/*online* teaching which of course cannot be separated from the use of technology. Online learning requires suitable teaching materials and teaching materials that can be made through technology assistance. English teachers who teach at SMK Banjarbaru still lack information about the preparation of skill-based English

teaching materials that use technology so that the existence of this community service activity is a step to provide assistance to teachers to be able to design appropriate teaching materials with the subject of skills-based vocational school students with the help of technology. The methods used for this training are first explaining about teaching material, second, practice to make teaching material which integrated with technology, and last, evaluation from the speaker to fix the teaching materials which is made by the participants. The participants for this community service are 35 English vocational high school teachers in Banjarbaru. The result of this community service was teaching materials which integrated with technology designed by the participants.

Keywords: *English Teaching Materials; Skill-Based; Online Learning; Technology*

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 3 Desember 2020 Accepted: 11 November 2021 Published: 12 November 2021
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.2742>

How to cite: Listia, R., Chandra, N. E., Rosalina, E., & Elyani, E. P. (2021). Pendampingan pembuatan bahan ajar bahasa Inggris berbasis keterampilan (*skill-based*) dengan menggunakan teknologi. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 391-397.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 erat kaitannya dengan teknologi, zaman digital, dan kaum milenial. Istilah ini sudah sangat sering terdengar. Revolusi Industri 4.0 dan adanya *trend* pengajaran Abad 21 membuat para guru harus memperbaharui cara pengajaran guru (Dewantara, Wati, Mahtari, & Haryandi, 2020; Hartini, Misbah, Dewantara, Oktovian, & Aisyah, 2017). *Trend* pemanfaatan internet sebagai media layanan informasi juga telah merambah di wilayah pendidikan (Herianto, 2014).

Proses pengajaran yang erat kaitannya dengan subjek pengajaran membuat para pendidik harus senantiasa belajar lagi tentang teknologi (Dewantara, Wati, Misbah, Mahtari, & Haryandi, 2020; Misbah et al., 2021). Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017). Teknologi tidak dapat menggantikan peran guru, karena mereka hanya alat untuk membuat proses belajar

mengajar yang lebih modern, mudah, dan sesuai dengan perkembangan era kaum milenial. Hal ini karena bahan ajar akan berkaitan langsung dengan subjek pembelajaran, seperti yang diungkapkan Marcelina dalam (Fitriani, Situmorang, & Darmana, 2017) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar yang layak akan meningkatkan minat belajar dan menambah motivasi siswa untuk belajar. Apalagi mengacu pada situasi sekarang dimana dunia dikejutkan dengan adanya wabah COVID-19.

Mulai dari bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan terdampak oleh wabah Covid-19. Pendidikan terdampak dengan adanya peraturan LFH (*learning from home*) untuk siswa dan WFH (*work from home*) untuk guru. Keadaan ini memaksa para guru melakukan pengajaran jarak jauh/*online* yang tentu saja tidak bisa lepas dari penggunaan teknologi. Pengajaran jarak jauh memerlukan bahan ajar yang cocok serta bahan ajar yang dapat dibuat melalui teknologi.

Bahan ajar merupakan segala macam bahan yang dipersiapkan oleh guru untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Prastowo, 2014). Bahan ajar memiliki dua klasifikasi fungsi utama, yaitu untuk guru dan siswa. Untuk guru, bahan ajar berfungsi sebagai bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Bahan ini membuat guru dapat menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar, juga dapat menghemat waktu guru dalam mendesain proses pembelajaran. Adapun untuk siswa, bahan ajar memiliki fungsi sebagai acuan siswa untuk mempelajari materi yang sesuai dan memahami materi secara fleksibel; pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat (Bakhtiar, 2016).

Kecenderungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan terbuka dengan model belajar jarak jauh (*distance learning*) yang semakin banyak, (2) *Sharing resource* sesama lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru dan laboratorium) yang beralih fungsi menjadi sumber informasi daripada sekadar rak buku, dan (3) Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, dalam pendidikan (Uno dalam (Budiman, 2017)). Pada akhirnya, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa tahun mendatang teknologi dan pendidikan adalah suatu keharusan dan saling berhubungan satu sama lain. Hal ini merujuk pada kebijakan pemerintah semenjak adanya pandemi COVID-19 yang memodifikasi tatanan pengajaran dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi ketua tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM dan ketua MGMP guru Bahasa Inggris se-SMK Banjarbaru melalui media sosial *WhatsApp*, banyak guru yang masih kekurangan informasi mengenai penyusunan bahan ajar Bahasa

Inggris berbasis keterampilan (*Skill-Based*) yang menggunakan teknologi. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar terbiasa dilakukan dengan tatap muka, teknologi hanya diaplikasikan sesekali. Berdasarkan hal tersebut, tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "Pendampingan pembuatan bahan ajar bahasa inggris berbasis keterampilan (*Skill-Based*) dengan menggunakan teknologi". Kegiatan ini merupakan langkah untuk membagikan beberapa cara mudah dalam mendesain bahan ajar yang sesuai dengan subjek pelajaran pada siswa SMK yang berbasis keterampilan dengan bantuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan para guru di tatanan kehidupan baru atau yang dikenal dengan istilah "*new normal*".

METODE

Pelaksanaan kegiatan penerapan pengabdian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi dan jadwal terkait pelatihan dengan tema "Pendampingan pembuatan bahan ajar bahasa inggris berbasis keterampilan (*skill-based*) dengan menggunakan teknologi". Tahap pelaksanaan rencananya akan dilakukan selama satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan ini disampaikan informasi umum tentang pembuatan bahan ajar berbasis keterampilan dengan menggunakan teknologi. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan bahan ajar bahasa inggris berbasis keterampilan (*skill-based*) dengan menggunakan teknologi secara kelompok dan individu. Peserta diminta melakukan praktik pembuatan bahan ajar bahasa inggris berbasis keterampilan (*skill-based*) dengan menggunakan teknologi. Tahapan yang terakhir adalah Tahap evaluasi. Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi terhadap proses

pelatihan dan hasil pelatihan. Selanjutnya hasil pelatihan akan dianalisis dan dibuat laporan hasil penelitian.

Lokasi pelatihan terletak di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjarbaru yang beralamat Jl. Putri Junjung Buih No.15, Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70711, dan secara daring selama dua hari berikutnya melalui *Zoom Meeting*. Waktu pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13- 15 November 2020. Sasaran utama pada kegiatan ini adalah para guru MGMP mata pelajaran Bahasa Inggris SMK se-Kota Banjarbaru yang berjumlah sebanyak 35 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis keterampilan (*skill-based*) dengan menggunakan teknologi. Pada guru MGMP mata pelajaran Bahasa Inggris SMK di Kota Banjarbaru dapat mendesain bahan ajar Bahasa Inggris dengan teknologi yang cocok diterapkan pada situasi sekarang. Adapun hasil yang bisa didapatkan oleh para guru dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan ini membuat para guru mengetahui komponen-komponen dalam bahan ajar.
2. Pelatihan ini meningkatkan inovasi dan kreatifitas para guru dalam mendesain bahan ajar yang berbasis keterampilan.
3. Ketika para guru membuat bahan ajar dengan baik dan benar, serta mengimplikasinya dikelas, proses belajar mengajar lebih fokus dan sesuai dengan KD dan Indikator yang didesain guru tersebut karena guru mendesain sendiri bahan ajarnya. Ini membuat guru lebih dapat memfokuskan materi mana yang dapat porsi lebih banyak pada bahan ajar yang dibuatnya.

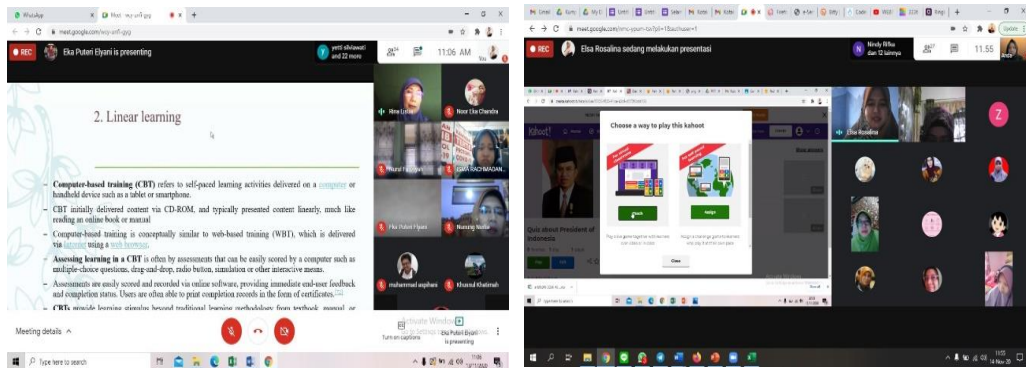
4. Guru menjadi lebih tertantang untuk berkreasi membuat bahan ajar sendiri.
5. Pelatihan ini juga membuat guru mengetahui lebih dalam tips dan trik membuat bahan ajar yang berbasis keterampilan yang menggunakan teknologi.
6. Para guru dapat memiliki keahlian mendesain bahan ajar yang juga dapat digunakan saat pembelajaran *blended learning*.
7. Para guru lebih menikmati proses pengajarannya karena mereka sendiri yang membuat bahan ajarnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan dengan *need analysis* siswanya.
8. Para guru diajarkan cara membuat bahan ajar menggunakan teknologi yang berkaitan langsung dengan situasi sekarang yang masih memberlakukan LFH (*Learning From Home*).
9. Para guru lebih bebas bereksplorasi, tanpa keluar dari KD (Kompetensi Dasar) dan silabusnya dalam membuat bahan ajar.

Hal ini juga mempertegas bahwa hasil dari pelatihan ini apabila diimplementasikan oleh para guru di kelas akan mempermudah proses belajar mengajar karena bahan ajar yang baik akan mempermudah proses pembelajaran atau materi kepada siswa. Hal ini juga diperkuat dengan teori dari Bahtiar (2015). Majid dalam (Jazuli, Azizah, & Meita, 2017) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah perangkat materi yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh siswa sehingga tercipta suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Berdasarkan dari teori tersebut pembelajaran yang efektif harus dimulai dengan penyusunan bahan ajar yang baik.

Pandemi yang terjadi sejak akhir Desember 2019 membuat situasi pendidikan di Indonesia menjadi berubah drastis, hal ini juga memperkuat manfaat pelatihan yang mana menjadikan

teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Saat pandemi seperti sekarang mengharuskan para guru dapat menggabungkan antara pendidikan dan teknologi. Hal ini juga diperjelas oleh Rosalina, Nasrullah, & Elyani (2019) yang menyebutkan bahwa pada situasi pandemi sebagian besar para guru sedang berjuang untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Perjuangan ini mengharuskan para guru mengintegrasikan teknologi pada setiap kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Hal ini juga diperjelas oleh Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Asyharinur (2020) yang menyebutkan dalam pelaksanaannya pembelajaran

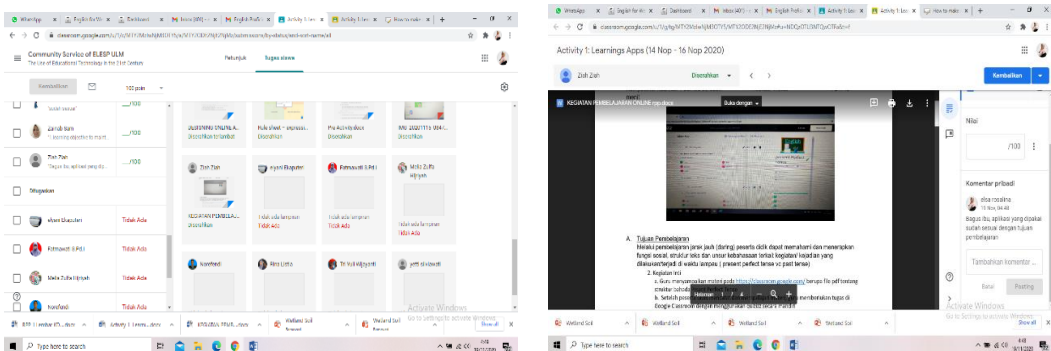
daring tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Selain itu teknologi digital adalah hal yang paling mempengaruhi sistem pendidikan di dunia saat ini (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Adapun hasil dari pelatihan ini adalah bahan ajar yang didesain dengan mengintegrasikan teknologi didalamnya. Misalnya pengajaran bahasa Inggris menggunakan *Kahoot*, *Quizizz*, *Learning Apps*, dll. Berikut dokumentasi penyampaian materi oleh narasumber disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Narasumber

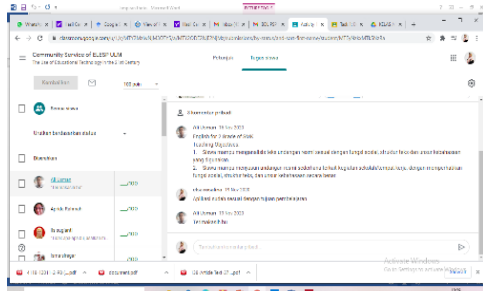
Produk kegiatan ini ialah bahan ajar yang dibuat oleh para peserta. Berikut

dokumentasi bahan ajar yang dibuat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Bahan Ajar yang Dihasilkan oleh Peserta Pelatihan

Diakhir kegiatan dilaksanakan evaluasi oleh narasumber, seperti yang terdokumentasikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Evaluasi Kegiatan oleh Narasumber

SIMPULAN

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 memaksa para guru agar berkreasi untuk mendesain bahan ajar yang baru dan terintegrasi dengan teknologi. Bahan ajar yang merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan suksesnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru selama masa Pandemi. Adanya pelatihan ini membuat para guru dapat mendesain bahan ajar yang baik dan terintegrasi dengan teknologi sehingga menambah wawasan para guru tentang bahan ajar yang sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia serta dapat memaksimalkan proses belajar mengajar selama masa pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan bahan ajar. In *Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar untuk Mendukung Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi* (pp. 1–11). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/283042709_Penulisan_Bahan_Ajar
- Bakhtiar, D. (2016). Bahan ajar berbasis kearifan lokal terintegrasi stm (sains, teknologi, dan masyarakat) pada mata pelajaran fisika. *jurnal pembelajaran*

fisika, 4(5), 650–660.

- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Dewantara, D., Wati, M., Mahtari, S., & Haryandi, S. (2020). Blended learning to improve learning outcomes in digital electronics courses. *Ist South Borneo International Conference on Sport Science and Education (SBICSSE 2019)*, 188–190. Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200219.054>
- Dewantara, D., Wati, M., Misbah, M., Mahtari, S., & Haryandi, S. (2020). The effectiveness of game based learning on the logic gate topics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1491(1), 12045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1491/1/012045>
- Fitriani, H., Situmorang, M., & Darmana, A. (2017). Pengembangan bahan ajar inovatif dan interaktif melalui pendekatan saintifik pada pengajaran larutan dan koloid. *Jurnal Edukasi Kimia (JEK)*, 2(1), 48–53.
- Hartini, S., Misbah, M., Dewantara, D., Oktovian, R. A., & Aisyah, N. (2017). Developing learning media using online prezi into materials about optical equipments. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 313–317. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10102>
- Herianto, E. (2014). E-Learning, implementasi teknologi di era belajar: Kajian pada mata kuliah kurikulum pkn di jurusan pips fkip universitas mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 20(1), 01–08.
- Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, N. M. (2017). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis android sebagai media interaktif. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 47–65.

- Misbah, M., Khairunnisa, Y., Amrita, P. D., Dewantara, D., Mahtari, S., Syahidi, K., ... Deta, U. A. (2021). The effectiveness of introduction to nuclear physics e-module as a teaching material during covid-19 pandemic. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1760, No. 1, p. 012052)*. IOP Publishing. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1760/1/012052/meta>
- Prastowo, A. (2014). *Panduan kreatif membuat perangkat pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Rosalina, E., Nasrullah, & Elyani, E. P. (2019). Teacher's challenges towards online learning in pandemic era. *LET: Linguistics, Literature and Language Teaching Journal*, 9(2), 154–180.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Asyharinur, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>